PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE SINTESA DI TAMAN KANAK-KANAK MANUNGGAL XXIII SIKABU LUBUK ALUNG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ROSA INDAH SAPUTRI
57417/2010

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung**
Nama	:	Rosa Indah Saputri
NIM	:	57417/2010
Jurusan	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,	PembimbingII,
Dr. Rakimahwati, M. Pd	Rismareni Pransiska, M. Pd.
NIP. 19580305 198003 2 003	NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung

Nama : Rosa Indah Saputri
NIM : 57417/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padang

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. pd	1. _____
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Dahliarti, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana, M. Pd	5. _____

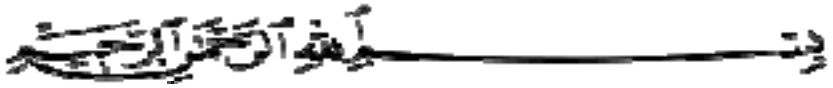

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al Mudjaddalah : 11)

Pelajarilah ilmu, karena belajar itu bagi Allah suatu kelebihan, menuntut ilmu merupakan tasbih, mencari ilmu merupakan jihat, mengejar ilmu itu suatu ibadah,
Mengajarkan ilmu itu bagi yang membutuhkan suatu
Taqarrub atau pendekatan diri kepada Tuhan
(Hadist Rosulullah)

Hari ini secercah harapan dan keberhasilan telah kuraih
Ku ucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karuniaMu ya Robbi..
Lewat tinta, kertas dan secercah sinar, sekeping asa dengan ketulusan dan keikhlasan.

Kupersembahkan sepenggal asa dan cinta yang kuraih bagi mereka yang begitu berarti
Dalam hidupku dan bagi mereka yang menemani perjalanan hidup ini
Kedua orang tuaku dan suamiku (Marjoni)
Anakku Wawan, Dika beserta ponakanku
Kakak dan Adikku
Sobatku Yanti dan rekan-rekan BP 2010

Melalui persembahan ini ku ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah memberikan motivasi kepadaku dalam menyelasaikan skripsi ini.

By : Rosa Indah Saputri

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 25 April 2012

Yang menyatakan

ROSA INDAH SAPUTRI
NIM. 57417

A B S T R A K

Rosa Indah Saputri. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di TK Manunggal XXIII Sikabu Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di kelas BI TK Manunggal XXIII Sikabu bahwa masih rendahnya kemampuan membaca anak dalam hal membaca kata bergambar, menyebutkan berbagai bunyi huruf, menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini agar kemampuan membaca anak meningkat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak kelas BI degan jumlah anak 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui format observasi, wawancara, dokumentasi dan di olah melalui persentase.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, namun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Agar kemampuan membaca anak lebih meningkat lagi maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak melalui metode sintesa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung".

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untu memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini penulis sangat banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD FIP UNP.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Yang telah memberikan kemudahan

5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawati di Jurusan PG-PAUD FIP UNP
6. Bapak UPTD beserta ibu/bapak pengawas Kecamatan Lubuk Alung.
7. Orang tua, saudara, suami tercinta yang telah memberikan waktu, dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis
8. Guru-guru TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Agustina sebagai teman kolaborasi dalam penelitian ini.
10. Anak didik TK Manunggal XXIII Sikabu khususnya anak lokal BI.
11. Teman-teman angkatan 2010 yang sudah menjalani masa-masa perkuliahan bersama dengan suka dan duka.

Semoga bimbingan, petunjuk dan saran-saran serta bantuan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis akan menjadi amal yang shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT amin.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu penulis miliki, sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semonga tugas akhir ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GRAFIK xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Rancangan Pemecahan Masalah 6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 7
H. Defenisi Operasional 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 9
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini 9
a. Pengertian pendidikan anak usia dini 9
b. Karakteristik anak usia dini 10
2. Hakekat Bahasa 11
a. Pengertian bahasa 11
b. Perkembangan bahasa anak usia dini 12
3. Hakekat Bermain 14
a. Pengertian bermain 14
b. Manfaat bermain bagi anak usia dini 15
4. Hakekat membaca 20
a. Pengertian membaca 20
b. Manfaat membaca 21
c. Tujuan membaca 22
d. Faktor penentu kemampuan membaca 23
e. Metode membaca anak usia dini 25

5. Metode Sintesa 28
B. Penelitian Yang Relevan..... 30
C. Kerangka Konseptual..... 30
D. Hipotesis Tindakan 32

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 34
C. Prosedur Penelitian 34
D. Instrumentasi 43
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 47

BAB1V. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 48
1. Kondisi awal 48
2. Siklus 1 51
3. Siklus 2 74
B. Analisis Data 95
C. Pembahasan 103

BABV. PENUTUP

A. Simpulan 107
B. Implikasi 108
C. Saran 109

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel I	Format Observasi Anak Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa	44
Tabel II	Format Wawancara Anak Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa	45
Tabel 1	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum tindakan)	49
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa pada Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)	55
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan)	61
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	66
Tabel 5	Rekapitulasu Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3	69
Tabel 6	Hasil Wawancara Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pada Siklus I	71
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)	78
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa pada Pertemuan Kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	83
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pada Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	88
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3	91
Tabel 11	Hasil Wawancara Siklus II	93

DAFTAR GRAFIK

Hal

Grafik 1	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa (Sebelum Tindakan)	51
Grafik 2	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)	57
Grafik 3	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan)	63
Grafik 4	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	68
Grafik 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pada Pertemuan 1, 2, 3 Siklus I (Setelah Tindakan)	70
Grafik 6	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan).....	80
Grafik 7	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)	85
Grafik 8	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	90
Grafik 9	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Pertemuan 1, 2, 3 Siklus II (Setelah Tindakan)	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi anak dimasa yang akan datang maka diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Melalui pendidikan di TK, anak diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya baik perkembangan moral nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik kemandirian seni dan bahasa, sedangkan pembinaan di lakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, Pengembangan berbahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Kesiapan membaca lebih awal yaitu pada saat anak berusia dua hingga tiga tahun. Menjelang usia dua tahun anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi dan mengenal nama-nama benda kemampuan untuk menamakan merupakan bekal awal untuk membaca. Pengenalan membaca anak dapat di lakukan dengan berbagai cara salah satunya dilakukan perbagian kata dimana anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunya menjadi kata serta diperkenalkan degan abjad satu persatu kemudian menghafalkan bunyinya serta di perkenalkan dengan penanggalan suku kata kemudian dirangkai menjadi satu kata. Anak usia dini mulai mengenal hubungan antara tulisan,bunyi dan artinya sehingga anak mengerti fungsi tulisan atau bacaanya.

Mendeteksi kemampuan berbahasa anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual termasuk di dalamnya mendeteksi kemampuan membaca melalui bantuan gambar dan kata yang menyertainya guru dapat melakukan percakapan dengan anak secara individual maupun kelompok untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata, memahami dan mengkomunikasikan isi gambar untuk mengarahkan kemampuan tersebut guru dapat memilih kemampuan bidang bahasa pada

indikator yang sesuai untuk itu. Sehingga dengan adanya identifikasi dan mengelompokkan berbagai kemampuan yang relatif sejenis sehingga akan lebih memudahkan guru memberikan arah dalam pengembangan kegiatan bermain sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran di TK bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pada masa usia dini yang ditanamkan adalah bermain. Waktu bermain (playtime) merupakan sarana pertumbuhan pada tahun-tahun pertama kehidupannya, anak membutuhkan bermain sebagai sarana untuk tumbuh dalam lingkungan budaya dan kesiapannya dalam belajar formal. Bermain merupakan aktifitas yang spontan dan melibatkan motifasi serta prestasi dalam diri anak yang mendalam dengan bermain anak bebas beraksi dan juga menghayalkan sebuah dunia lain, sehingga dengan bermain ada elemen petualangan melalui bermain anak menyusun kemampuan bahasanya. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebaya.

Jadi dengan bermain seorang anak tidak saja mengeksploirasi dunianya sendiri, tetapi juga bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Bermain juga merupakan dunia olah raga bagi anak dimana anak bermain tanpa aturan dan banyak menggunakan titik melatih otot-otot, jadi pada masa usia dini seorang anak sebaiknya sibuk dengan dirinya dan bukan sibuk belajar dengan huruf dan angka.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di TK maupun orang tua berlomba mengajarkan anaknya membaca dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar contohnya belajar membaca secara megeja.

Metode ini sudah tidak lagi digunakan karena memang terbukti cukup sulit bagi anak dan caranya cendrung kurang praktis. Kenyataan lainya yang ditemui di TK anak sering bosan dalam pembelajaran yang kurang menyenangkan, masih banyak anak belum bisa membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal, anak belum bisa membaca kata bergambar, anak belum bisa menyebutkan berbagai bunyi huruf, anak belum bisa menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar serta mengelompokan kata-kata yang sejenis.

Disamping itu cara membaca yang diajarkan guru kurang dipahami oleh anak diantara anak akan ada yang tidak mengerti dengan permainan membaca yang disampaikan guru. Anak hanya diam saja tanpa adanya respon yang positif anak kurang menikmati permainan membaca yang disajikan guru apalagi permainan hanya disajikan secara lepas tanpa alat peraga yang menarik. Jika hal semacam ini terus dibiarkan tanpa ada tindakan atau upaya yang dilakukan tentunya hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

Sehubungan dengan hal di atas dapat dilihat bahwa permasalahan perlu diatasi dan dipecahkan. Agar kejadian ini tidak terulang dan proses belajar mengajar dapat di capai sebagaimana diharapkan. Disini diperlukan suatu upaya yang efektif, efisien dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan salah satunya adalah melalui metode sintesa meningkatkan kemampuan membaca anak.

Pendekatan permainan membaca dengan menggunakan metode sintesa adalah salah satu pelatihan membaca permulaan yang biasanya diterapkan untuk anak TK dengan tujuan menyiapkan anak mengikuti kegiatan membaca lanjutan. Ciri khas metode ini adalah penggunaan gambar yang disesuaikan dengan kata yang diajarkan. Melalui gambar yang menarik diharapkan anak bisa memahami maksud dari kata yang diberikan dan tertarik untuk mengikuti proses pelatihan membaca permulaan. Metode ini juga diharapkan dapat meminimalkan penggunaan metode mengeja yang masih mendominasi sistem pembelajaran.

Dari latar belakang maka dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Sintesa di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung".

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam peningkatan membaca anak melalui metode Sintesa di Taman kanak-kanak Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung sebagai berikut :

1. Anak belum bisa membaca kata bergambar
2. Anak belum bisa menyebutkan berbagai bunyi huruf
3. Anak belum bisa menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah teridentifikasi maka dapat diambil batasan masalahnya yaitu : Anak belum bisa membaca kata bergambar dan menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca melalui metode sintesa pada anak Taman Kanak-Kanak Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melaksanakan sebuah metode sintesa yaitu pengenalan permainan membaca dimulai dari unsur huruf bergabung dengan huruf lain sehingga membentuk suatu kata yang bermakna dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf. Dengan metode ini diharapkan kemampuan membaca anak akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan pemecahan masalah yang akan menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan

membaca anak melalui metode Sintesa di Taman Kanak-Kanak Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak:
   a. Dapat meningkatkan minat anak terhadap membaca
   b. Menambah pengetahuan anak tentang membaca
2. Bagi Penulis/ Guru:
   a. Sebagai bekal dan bahan informasi terpercaya untuk disebarkan pada rekan guru lainya
   b. Lebih memvariasikan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak
3. Bagi Orang tua dan Masyarakat.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang cara mengajar membaca melalui metode sintesa dan untuk dapat meningkatkan perhatian terhadap hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan putra-putrinya dalam belajar membaca,agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai anak.
4. Bagi Sekolah.

   Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat mencapai kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat ditiru dan dikembangkan oleh sekolah lain. Disamping itu juga

diharapkan dapat menambah atau memvariasikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan sesuatu berdasarkan yang dilihat dan pengalamanya sendiri serta kemampuan mengenal simbol-simbol huruf dan kata.
2. Metode Sintesa adalah Pendekatan permainan membaca dimulai dari unsur huruf bergabung dengan huruf lain sehingga membentuk suatu kata yang bermakna dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai gambar amplop, awan, bintang, bulan kemudian anak menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Menurut Abdurahman (2009:1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak 0-8 tahun secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak diantaranya aspek fisik, kognitif, sosial emosionak, bahasa, agama, moral, kemandirian dan seni. Sedangkan pembinaan dilakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan periode awal yang paling penting untuk diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya, agar anak memiliki kesepian memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Ages*

atau periode keemaasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Memahami karakteristik anak sangat penting bagi seorang pendidik dalam memudahkan mengembangkan potensi anak, seperti karakteristik perkembangan anak yang dikemukakan oleh Bredekamp dalam Ramli (2005:69) sebagai berikut: 1) perkembangan saling mempengaruhi terhadap aspek lainya, 2) perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain. Pengalaman awal memiliki pengaruh komulatif, dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individu, 4) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi, 5) perkembangan dan belajar terjadi didalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, dan 6) perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial.

Menurut Hurlock dalam Ramli (2005:185) karakteristik masa usia TK yaitu: 1) anak TK adalah usia prasekolah belum belajar secara formal, 2) masa TK adalah masa berkelompok, 3) masa TK adalah masa meniru, 4) masa TK adalah masa bermain, 5) masa TK memiliki keragaman.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah setiap perkembangan ada tahap secara sistematis, dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, serta perkembangan belajar dari interaksi kematangan biologi dan lingkungan.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa secara umum mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang, seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkap sesuatu. Menurut Badudu yang dikutip Dhieni (2007:1.11) bahasa adalah "komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individ-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya". Selanjutnya menurut Santrock dalam Dhieni (2007:3) menyatakan bahwa: "bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi unit suara, unit arti, tata bahasa, variasi arti, dan penggunaan bahasa".

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahasa adalah alat komunikasi dalam bentuk simbol yang berupa lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkap sesuatu kepada orang lain.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, karena perkembangan bahasa merupakan segala bentuk komunikasi pikiran perasaan manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan dan dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal penting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi dan ekspresi. Syarat penting adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jensi nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara.

Menurut Tadkiroatun (2005:9) ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di TK, yakni “perkembangan bahasa dan pengasuhan. Karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak”. Selanjutnya Menurut Tadkiroatun (2005:9) menjelaskan bahwa “pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulus. Sensori motorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberi dorongan untuk mengungkapkan dirinya”.

Menurut Tadkiroatun. (2005:56) ada 3 aspek yang perlu diperhatikan pada masa usia TK, yaitu :

a. Perkembangan kosa kata

Pada saat memasuki usia TK telah mengaku sisi sekitar 3.000 kata yang secara garis besar kata-kata tersebut meliputi : kata benda,

kata kerja, kata sifat, kata kunci. Anak-anak awal TK juga sering mengacaukan bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda. Hal ini menurut Hurlock dalam (Tadkiroatun 2005:56) “disebabkan anak-anak Indonesia pada umumnya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan”.

Dalam hal ini, bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan kosa kata anak yang tepat untuk diterapkan di TK.

b. Perkembangan Struktur

Perkembangan struktur anak mengikuti tahun pertumbuhan nya. Anak berusia 4 tahun umumnya menghasilkan 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun. Pada saat memasuki TK, anak-anak menggunakan struktur kalimat yang kompleks.

c. Perkembangan Pragmatik

Mengajarkan pragmatik pada anak berarti mengajarkan tentang konvensi, bertutur pada anak secara pragmatik dapat dikatakan bahwa anak-anak masa kini mengalami kesulitan alam berkomunikasi. Oleh karena itu kebiasaan lisan melalui kegiatan bercerita dapat mendukung tumbuhnya kecerdasan berbahasa praktis yang baik maka hal ini harus dibiasakan kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak adalah perkembangan bahasa karena melalui komunikasi kita dapat mengungkapkan perasaan dan menyampaikan arti kepada orang lain. Untuk pengembangan bahasa pada anak usia TK tersebut perlu diperhatikan

tiga hal, yaitu: perkembangan kosa kata, perkembangan struktur, dan perkembangan pragmatik dalam rangka membantu mempercepat perkembangan bahasa secara menyeluruh.

3. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini dan anak-anak prasekolah (TK) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Oleh akrena itulah mereka butuh permainan sebagai media pendidikan di dalam pembelajaran disekolah. Alat bermain tidak harus mahal unsur mendidiklah yang harus diutamakan, lebih jelas lagi jika dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar.

Bermain merupakan dunianya anak-anak. Dimana dan dengan siapa mereka berkumpul disitu pula akan muncul permainan. Melalui bermain mereka akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik yang mempergunakan alat maupun tidak memakai alat (peraga).

Al-Ghazali dalam Ismail (2009:5). Bermain adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak sebab melarang anak-anak dari bermain-main seraya memaksanya untuk belajar terus menerus, dapat mematikan hatinya mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya

sedemikian rupa sehingga ia akan berupaya melepaskan diri sama sekali dari kewajibannya untuk belajar..

Montolalu, dkk (2005:13). Menjelaskan pengamatan pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bermain mempunyai arti bahwa anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya, memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih dapat mendalam lagi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan yang sangat penting bagi anak karena anak merasa nyaman, tidak ada beda. Anak selalu aktif, tidak pernah kehabisan energi. Dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan dilakukan anak secara spontan. Karena di senangi. Bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh.

b. Manfaat Bermain

Freeman dan Munandar dalam Ismail (2009) menyebutkan bahwa beberapa psikolog dan sosiologi mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain yang di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penyalur energi berlebih yang di miliki anak-anak mempunyai energi berlebih karena terbatas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis maupun sosial, sehingga ia mengungkapkan energinya dalam bermain (Sciller & spencer).
2. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa, melalui bermain, seorang anak menyiapkan diri untuk hidupnya kelak jika dewasa. Misalnya dengan bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk peran atau pekerjaanya di masa depan (Karl Gross).
3. Sebagai pelanjut citra kemanusian melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari pekerjaan sejarah umat manusia. Kegiatan-kegiatan seperti lari, melempar, memanjat dan melompat merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dari generasi ke generasi (Stanley Hall)
4. Untuk membangun energi yang hilang. Bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali (revitalisasi) setelah bekerja selama berjam-jam (Lazarus).
5. Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya. Melalui kegiatan bermain, anak memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam atau tertekan. Dengan bermain, anak seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak ia peroleh dalam kehidupan nyata untuk keinginan-keinginan yang tidak mendapat pemuasan.

6. Bermain yang memungkinkan anka melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya.
7. Memberi stimulus pada pembentukan kepribadian, kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada rangsangan (stimulus) dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan.

Menurut Montolalu, dkk (2005:1.15) bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

1. Bermain memicu kreativitas

   Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain, dengan atau tanpa alat mereka lebih kreatif.

2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

   Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi protes berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka.

3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

   Melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil dapat mengatasi konflik yang terjadi pada anak seperti :

tingkahlaku menolak, bersaing agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois simpatik, marah, ngambek dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka.

4. Bermain untuk melatih empati

   Empati merupakan suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain.

5. Bermain bermanfaat mengasah panca indra

   Kelima indra merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi. Tujuannya tentu saja agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya

6. Bermain sebagai media terapi

   Sigmund Freud, bapak psikoanalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya.

7. Bermain itu melakukan penemuan

   Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, sesuatu yang belum pernah di ciptakan sebelumnya. Penemuan baru ini sangat menyenangkan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat bermain bagi anak untuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, meningkatkan kreativitas serta mencerdaskan otak anak. Semua manfaat bermain tersebut menunjang pemahaman bagi guru

untuk menyadari mengapa bermain itu penting dan perlu dikembangkan dalam program pendidikan anak tidak boleh di abaikan dan di hilangkan dari pembelajaran di TK.

a. Karakteristik bermain pada anak usia dini

Dengan mengenali karakteristik bermain anak guru lebih peka dan lebih tanggap lagi menilai tentang kegiatan bermain yang di programkan dalam RKH sesuai dengan ciri-ciri bermain anak sehingga dapat membuat penilaian permainan terhadap anak yang valid, adil dan dapat mengukur kompetensi anak secara individual. Dalam Montolalu, dkk (2005:2.4) karakteristik bermain pada anak sebagai berikut :

1. Bermain adalah sukarela

   Kegiatan ini dorong oleh motivasi dari dalam seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya.

2. Bermain adalah pilihan anak

   Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seorang anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain

3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

   Bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di TK, di samping perasaan aman dalam

lingkungan bermainnya, ini perlu di pahami benar, dihayati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh guru.

4. Bermain adalah simbolik

   Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia dini prasekolah di kaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka melalui kegiatan bermain anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan sekarang.

5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

   Dalam bermain anak-anak bereksploirasi bereksperimen menyelidiki dan bertanya tentang manusia benda-benda, kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa batasan mengenai bermain menjadi penting untuk dipahami karena berfungsi sebagai parameter bagi kita, antara lain dalam menentukan sejauh mana aktivitas yang dilakukan anak bisa di kategorikan dalam bermain atau berhati-hati dalam memberikan kegiatan pada anak bila kegiatannya lebih condong kearah bekerja, berarti hak anak untuk bermain sudah dirampas.

4. Hakekat Membaca

a. Pengertian membaca

Proses belajar membaca pada anak sudah bisa dilaksanakan sedini mungkin. Hal ini selaras dengan tingkat kemampuan anak dalam

melakukan orientasi terhadap dunia luar. Sifat eksploratif pada anak adalah salah satu sifat positif untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menanamkan agar senang membaca.

Menurut Jazuli, dkk (2009:1). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata.

Membaca dan menulis tidak lahir bersamaan dengan lahirnya anak-anak. Tidak ada bayi yang baru lahir langsung dapat membaca apalagi menulis. Namun ini merupakan satu hak yang harus diberikan oleh orang tuanya. Anak-anak usia dini tidak hanya dapat diajarkan membaca, tetapi bahwa inilah masa puncak anak secara alamiah dan antusias menyerap kecakapan-kecakapan membaca.

b. Manfaat Membaca

Lambang-lambang bunyi bahasa dihasilkan oleh artikulator manusia. Lambang-lambang bahasa bersifat manasuka dimana tidak ada hubungan lambang-lambang dimaksud secara bersistem dengan arti kata yang dikandung atau ide yang dinyatakan. Lambang itu bersifat kompensional yang menjadikan kata itu hidup dan berarti.

Bahasa dapat juga diartikan berfungsi sosial karena untuk berbicara dan berkomunikasi dibutuhkan dua pihak yang terlibat yakni pemberi dan penerima informasi. Dengan membaca, anak mampu memahami dan mencerna sebuah informasi. Otomatis kemampuan ini

merupakan kecakapan dasar yang wajib dikuasai oleh anak. Menurut Jazuli, dkk (2009:1) aktivitas membaca meliputi 2 proses, yaitu:

1. Proses membaca teknis adalah suatu proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi.
2. Proses memahami bacaan merupakan kemampuan anak untuk menangkap makna kata yang tercetak.

Kedua proses tersebut diatas dapat juga dikatakan bahwa dalam memahami hubungan antara huruf dengan bunyi penguasaan kosakata sangat penting dalam memahami kata-kata dalam bacaan.

Ada banyak hal lainnya dari faedah, manfaat atau kegunaan membaca diantaranya membaca bermanfaat bagi daya imajinasi anak dan membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Anak dapat memahami kebudayaan, menghormati dan menerima perbedaan yang ada serta menutup kepercayaan diri anak sehingga ia dapat merasa puas terhadap apa yang telah dicapainya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang luas dalam menunjang pertumbuhan anak karena dengan membaca akan mengenal sifat-sifat yang baik dan menumbuhkan rasa percaya diri.

c. Tujuan Membaca

Sutan dalam Firmanawati (2004:3) tujuan membaca adalah membaca sebagai hiburan, membaca novel, cerpen, komik atau majalah. Membaca untuk mencari artikel atau memahami suatu ilmu.

Tujuan diatas memiliki arti yang sangat positif bagi seseorang. Suasana tenang dan menyenangkan bisa didapatkan melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik. Bagi pelajar melalui membaca dapat menambah ilmu pengetahuan melalui beberapa sumber bacaan. Jadi untuk mendapatkan kepuasan membaca sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terus dilakukan dari hati nurani dan bukan paksaan dari siapapun.

Secara khusus tujuan membaca dapat dibedakan menjadi :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari hingga informasi selengkapnya.
2. Meningkatkan citra diri sehingga memberikan nilai positif bagi dirinya.
3. Untuk melepaskan diri dari kenyataan sehingga dengan membaca dapat menyalurkannya secara positif.
4. Untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan.
5. Mencari nilai-nilai keindahan dan pengalaman estetis.

d. Faktor Penentu Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dapat ditentukan oleh beberapa faktor penentu seperti :

1. Kompetensi kebahasaan

   Penguasaan bahasa secara keseluruhan terutama kata bahasa dan kosa kata perlu dikuasai benar

2. Kemampuan Mata

Keterampilan gerakan mata mampu menjadikan kegiatan membaca yang efisien, dimana mata akan bergerak mengikuti kata demi kata

3. Penentuan Infroamsi Focus

   Menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya meningkatkan efisien membaca

Depdiknas (2000:6) perkembangan kemampuan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap fantasi (magical stage)

   Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (self concept stage)

   Anak memandang dirinya sebagai membaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3. Tahap Membaca Gambar (bridging reading stage)

   Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakkan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakkan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (take off reader stage)

Anak mulai menggunakan tiga system isarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakkan pada konteknya berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5. Tahap Membaca Lancar (independent reader stage)

   Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isarat yang dikenalnya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tertarik pada bacaan, sudah mulai berfikir bahwa buku itu penting serta melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Anak juga sudah bisa membaca berbagai tanda dan sudah bisa membaca buku sederhana.

e. Metode Membaca

Menurut sutan dalam Firmanawati (2004:7) metode-metode membaca terdiri dari:

1. Sekunsial

   Membaca dilakukan perbagian kata yakni (a) fonik dimana anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata (b) mengeja dimana anak diperkenalkan dengan abjad satu persatu terlebih dahulu kemudian menghafalkan bunyinya. (c)

suku kata dimana anak diperkenalkan dengan penanggalan suku kata kemudian dirangkai menjadi satu kata.

2. Silmutas

   Mengajarkan secara langsung yaitu seluruh kataan atau kalimat dengan system lihat dan ucapkan. Yakni (a) membaca gambar metode yang menyajikan suatu gambar dan kata menunjukkan gambar tersebut. (b) kartu kata yakni metode yang menggunakan kartu kata dengan huruf yang besar-besar. (c) membaca keseluruhan kemudian bagian yakni memperkenalkan kalimat lebih lengkap telebih dahulu kemudian barulah dipilih menjadi kata, suku kata dan huruf.

3. Elektik

   Cara ini merupakan campuran antara cara sekuensial dan simultan. Pencampurannya sesuai kebutuhan anak karena setiap anak merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam hal membaca.

Dalam pengembangan membaca di TK terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk permainan dalam Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah (2000:21). Beberapa pendekatan yang dimaksud di antaranya adalah.

1. Metode sintesa (Montessori) di dasarkan atas teori asosiasi yang di kembangkannya dari ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa Mozaik) berdasarkan teori dari ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur

(misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti.

2. Metode global (Decroly) justru mengembangkan permainan membaca pada anak dengan metode global. Metode ini didasarkan pada teori gestalt yang di kembangkan dari ilmu jiwa gestalt.

Dalam perspektif gestalt, anak pertama kali memaknai segala sesuatu secara keseluruhan. Keseluruhan memiliki makna yang lebih dahulu di bandingkan dengan unsur, kedudukan setiap unsur hanya berarti jika memiliki kedudukan fungsional dalam suatu keseluruhan. Kalimat dalam permainan membaca permulaan Decroly dipilih dari kalimat perintah agar anak melakukan hal-hal yang ada dalam perintah tersebut seperti “ambil apel itu”. Dengan menggunakan kartu kalimat, kata, pecahan suku kata dan huruf permainan itu dilakukan.

3. Metode Whole-Linguistic (Vygotsky) dalam pendekatan permainan membaca tidak dilakukan dengan pola kata atau kalimat yang berstruktur melainkan dengan menggunakan kemampuan Linguistik (bahasa) anak secara keseluruhan. Kemampuan Linguistik secara keseluruhan akan melibatkan kemampuan anak dalam melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami), menkomunikasikan (mungkapkan atau memberi tanggapan), membaca gambar dan tulisan yang menyertainya. Pendekatan permainan ketiga ini adalah pendekatan Whok Linguistik yaitu suatu pendekatan dalam mengembangkan membaca permulaan dengan menggunakan seluruh

kemampuan linguistic anak. Dalam menggunakan pendekatan ini lingkungan dan pengalaman anak menjadi sumber permainan yang utama.

5. Metode Sintesa

Tiori sintesa yang dikemukakan Montessori dalam Depdiknas (2000:21) yang memberi pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan (berasosiasi) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesa) dengan unsur (huruf) lain sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu, Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf. Permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai gambar ayam, angsa, apel, anggur.

Melalui gambar yang menarik diharapkan anak bisa memahami maksud dari kata yang diberikan dan tertarik untuk mengikuti proses pelatihan membaca permulaan. belajar membaca untuk menyatakan benda atau menyatakan pengertian-pengertian yang merupakan abstraksi dari benda atau pengalaman konkrit. merangsang imajinasi anak dan mendorong anak untuk membaca.

Menurut Evi dalam jurnal Penelitian dan Pendidikan (2008:78-87) Adapun karakteristik dan spesifikasi media kata bergambar dapat

dikembangkan sebagai berikut adalah: (1) Wujud: kartu yang setiap lembarnya terdiri atas gambar dan kata yang mengacu pada gambar tersebut. (2) ukuran: untuk penggunaan sebagai media pembelajaran didepan kelas digunakan kartu berukuran 20 cm, sebagai media permainan dapat lebih diperkecil. (3) Bentuk tulisan: Berukuran besar sehingga dapat terbaca oleh anak, ukuran hurufnya perlu disesuaikan dengan ukuran kartu yang digunakan. (4) Gambar: merupakan gambar kongrit yang diacu oleh kata yang tertulis dibawah gambar, gambar dibuat bervariasi dan berwarna-warni dengan warna- warna yang cerah atau mencolok supaya menarik. (5) Jenis kata: jenis kata nomina karena bersifat kongrit dan dapat diamati oleh anak.

Adapun hasil pengembangan media kata bergambar dapat dicontohkan sebagai berikut:

ayam

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti (2009) telah melakukan penelitian dalam hal meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan susun huruf bergambar di TK Ananda Padang. Hasil dari penelitianya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan susun huruf bergambar.

Sementara penulis melakukan penelitian tentang kemampuan membaca melalui metode Sintesa yaitu pengenalan permainan membaca dimulai dari unsur huruf bergabung dengan huruf lain sehingga membentuk suatu kata dengan bantuan gambar. Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini peneliti membuat suatu rancangan untuk memenuhi target agar penelitian di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung ini berjalan lancar. Peneliti melihat di TK ini anak-anak belum mampu mengenal huruf dan membaca oleh karena itulah peneliti membuat suatu rancangan dalam kerangka konseptual untuk mempermudah penelitian terhadap anak yang belum mampu membaca dan mengenal huruf.

Peneliti melakukan penelitian ini melalui metode sintesa yaitu pengenalan permainan membaca di mulai dari unsur huruf sehingga membentuk suatu kata dengan menggunakan bantuan gambar di TK

Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung kelas B1, sebelumnya guru menyiapkan anak untuk masuk dan memulai pembelajaran, disini nampak kemampuan membaca anak masih sangat rendah. Guru memberikan suatu perubahan dalam pembelajaran dengan melakukan metode sintesa yaitu pengenalan huruf dan kartu bergambar. Guru memperlihatkan gambar pada anak dan memancing anak untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Guru memberikan contoh bagaimana cara memainkan permainan kartu huruf bergambar. Rasa ingin tahu anak muncul dan anak termotivasi untuk melakukan kegiatan permainan kartu huruf bergambar. Anak dan guru bermain bersama. Anak mulai mampu mengenal huruf. Kegiatan ini di lakukan bersiklus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu kemampuan membaca anak meningkat.

Secara konseptual peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode sintesa dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

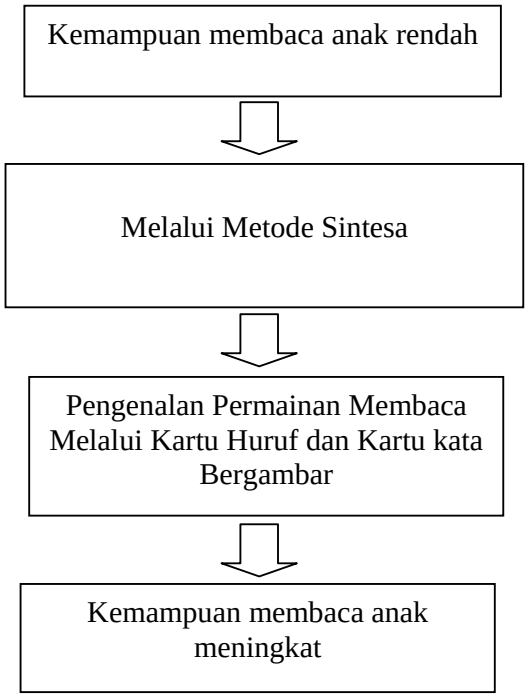

Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan membaca anak melalui metode Sintesa di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Manunggal XXIII Sikabu Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariama

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Usia TK adalah masa bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
2. Pengenalan membaca anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar. Minat baca anak perlu dikembangkan di TK karena di usia itulah paling tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.
3. Dengan dilaksanakanya permainan ini terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak jadi menyenangkan dan kondusif.
4. pendekatan permainan membaca melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar dapat menjadi media yang mengasyikkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
5. Pendekatan permainan membaca melalui metode sintesa dengan kartu huruf dan kartu kata bergambar sangat menyenangkan bagi anak karena memberikan motivasi sehingga anak bersemangat, gembira, dan tertantang kreativitasnya.

6. Peningkatan dari pelaksanaan permainan membaca melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak sangat tinggi (mampu) dengan persentase 39% dan pada siklus II naik dengan persentase 90%.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Taman Kanak-Kanak, dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan permainan membaca melalui metode sintesa dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca anak usia dini, kemampuan anak dalam berbahasa dan menambah perbendaharaan kata.
2. Pendekatan permainan membaca melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar yang dilakukan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca anak yang ditandai dengan sudah meningkatnya kemampuan anak mengenal simbol huruf serta menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar.
3. Pendekatan permainan membaca melalui metode sintesa dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata bergambar dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar anak dan merupakan input bagi pengelolaan media pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan media pembelajaran seorang guru hendaknya harus pintar memilih agar pesan yang ingin disampaikan kepada anak teralisir dengan baik dan tepat sasaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan harus benar-benar relevan dengan materi.
3. Agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru harus mampu merangsang dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.
4. Agar terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
5. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui berbagai macam bentuk permainan dan media yang menarik bagi anak.
6. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
7. Kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam meningkatkan minat baca anak.

8. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang untuk dapat mengeksploirasi lebih dalam tentang meningkatkan kemampuan membaca anak TK.
9. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

KEPUSTAKAAN

Abdurahman, Akhi. 2009. *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak.* Bandung: Three Publishing.

Arikunto, Suhasimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara

Depdiknas. (2000). *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*. Jakarta: Direktur Pembinaan TK dan SD

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Firmanawaty. 2004. *Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Jakarta: Puspa Swara.

Gusrianti. 2009. "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Susun Huruf Bergambar Di TK Ananda Padang*". FIP UNP: Skripsi tidak diterbitkan

Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya

Hasim, Evi. 2008. "Penggunaan Media Kata Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Dikelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. FIP UNG. No2.Hlm: 78-87).

Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media

Jazuli, dkk. 2009. *Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak 4-6 Tahun*. Jakarta : PT Kawan Pustaka

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Montolalu dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti (DPPTK-DKPT)